



Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa SMP

Ita Harwandini¹, Pratiwi Try Yulianti², Julia Esa Ayu Firdausy³, Sri Wahyuni⁴, Firdha Yusmar⁵, Ulin Nuha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jember

Abstract

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

The low reading interest and activeness of students at school, as well as the lack of students' ability to apply the knowledge gained is one of the factors that causes teachers to apply learning models that can increase student activity and learning outcomes. One of the learning models based on constructivism learning theory is the Reading, Questioning, and Answering (RQA) learning model. The center of this learning model is students constructing their own knowledge, so this is likely to cause students to become more active in class. This is the background for researchers to conduct research on the Reading Questioning and Answering (RQA) learning model. This study aims to determine the effect of the Reading Questioning and Answering (RQA) model in learning to increase students' activeness and science learning outcomes in junior high school. The method used in this research is literature review by analyzing 10 previous literatures related to this research. Based on the 10 previous literatures, the results obtained were that the Reading Questioning and Answering learning model had a positive effect on increasing the activity and learning outcomes of junior high school students in science.

Keywords: *Learning outcomes, Learning activity, RQA learning model*

(*) Corresponding Author: sriwahyuni,fkip@unej.ac.id

How to Cite: Harwandini, I., Yulianti, P. T., Firdausy, J. E. A., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa SMP. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10643863>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Meningkatnya taraf sumber daya manusia akan beriringan dengan meningkatnya taraf pendidikan di negara tersebut. Seluruh negara berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di wilayahnya, termasuk Indonesia. Akan tetapi, perlu ditegaskan bahwa standar pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan hal ini, termasuk kurangnya kualitas pendidikan yang ada saat ini, seperti kemampuan siswa yang tergolong rendah, dan rendahnya sarana dan prasarana di sekolah. Proses pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam sistem pendidikan. Proses belajar-mengajar melibatkan interaksi antara siswa dan pendidik dalam lingkungan pendidikan dengan maksud untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Khovivah et al., 2021).

Menurut Ummiyati et al., (2022) menyatakan bahwa dalam hasil observasi proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Kota Ternate, metode pengajaran yang diaplikasikan yakni ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Akibatnya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif, terutama bagi mereka yang tidak memiliki buku paket sehingga menjadi hambatan dalam memperdalam

pengetahuannya. Hal ini juga dibuktikan dari pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran IPA yang belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan yaitu skor masih kurang dari 70. Secara spesifik, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebanyak 77,5% siswa kelas VII belum mencapai standar minimal tersebut yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 64,5.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) awalnya didapatkan dan dipelajari melalui metode induktif yang melibatkan percobaan, akan tetapi seiring berjalannya waktu, IPA mengalami perkembangan dan pembelajaran dengan metode deduktif yang melibatkan teori. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam konteksnya terdapat dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pertama, IPA sebagai hasil pengetahuan yang meliputi pemahaman tentang fakta, konsep, prosedur, dan pemikiran metakognitif. Kedua, IPA merupakan proses ilmiah yang melibatkan metode kerja ilmiah. Sistem pembelajaran IPA merupakan sebuah sistem yang terbagi atas tiga komponen inti yaitu masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mirip dengan sistem pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran IPA dapat dikatakan sebagai sebuah sistem. Pembelajaran IPA melibatkan kolaborasi antara komponen pembelajaran yang bekerja sama dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran IPA dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk proses di mana berbagai komponen pembelajaran berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa penguasaan kompetensi (Asih Widi Wisudawati, 2014).

Saat ini dunia pendidikan telah meyakini berbagai teori pendidikan yang beragam. Salah satunya adalah teori yang menjadi dasar bagi proses pembelajaran yaitu teori konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan sebuah aliran filsafat yang fokus pada gagasan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berasal dari hasil konstruksi pribadi. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan persepsi, pengalaman, dan interpretasi individu sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak semata-mata hasil dari pengamatan objektif (Suryanti et al., 2022).

Menurut para ahli, peserta didik memperoleh pengetahuan sains dengan menciptakan konsep mereka sendiri dalam belajar. Konsep ini disebut sebagai konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget. Konstruktivisme sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan psikologis anak didik yang ditekankan oleh Vygotsky. Pembahasan mengenai konstruktivisme dalam pembelajaran IPA menarik karena pendidikan di Indonesia saat ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan *long-term memory*, *life skill*, dan memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dibandingkan hanya menghafal konsep. Selain itu, pembelajaran sains diarahkan untuk lebih terkonstruksi secara sosial (Asih Widi Wisudawati, 2014).

Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Rendahnya kualitas Pendidikan dapat diamati pada beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi tetapi kemampuannya kurang dalam menerapkan ilmu yang diperoleh siswa. Umumnya hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh sulitnya memahami pelajaran dan motivasi yang kurang dalam belajar. Terdapat berbagai penyebab yang melatarbelakangi kurangnya hasil belajar siswa, contohnya keaktifan siswa yang minim ketika proses belajar, serta guru kurang terampil dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Kesalahan guru dalam merancang dan

melakukan pembelajaran juga menjadi penyebab minimnya keaktifan siswa (Tasya & Abadi, 2019).

Berdasarkan asas taksonomi Bloom, tujuan Pendidikan terdiri dari 3 jenis yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif merupakan peralihan perilaku yang berlangsung dalam keadaan sadar. Kegiatan belajar dimulai dari penangkapan stimulus, pengumpulan dan pengolahan otak. Berdasarkan taksonomi Bloom, tingkatan hasil belajar kognitif diawali dari mengingat (*remember*) hingga tingkatan tertinggi yaitu menghasilkan (*create*). Kemudian pada ranah afektif, hasil belajar ditata dari yang terendah hingga yang tertinggi. Pada ranah ini berkaitan dengan nilai yang ada selanjutnya dikaitkan dengan sikap serta perilaku. Pada ranah psikomotorik, hasil belajar yang disusun dari terendah hingga tertinggi dapat diperoleh ketika siswa memahami hasil belajar yang rendah (Dakhi, 2020).

Perolehan tujuan pembelajaran dapat terhalang karena adanya gangguan dalam kegiatan pembelajaran. Gangguan tersebut bisa dari guru ataupun siswa. Kegiatan belajar siswa diakibatkan oleh berbagai factor misalnya kegiatan, kesiapan, interaksi siswa bersama guru, keterampilan lisan, tingkat kelelahan, kesenangan, serta kemampuan guru dalam menyampaikan sesuatu (Afianti et al., 2017). Jika factor ini terpenuhi, maka pembelajaran siswa bisa berlangsung lancar. Berhubungan dengan hal itu, guru menjadi fasilitator dalam kelangsungan pembelajaran harus mampu melakukan banyak hal, seperti menerapkan model pembelajaran yang efisien, seru, membangkitkan semangat dan motivasi, menghidupkan suasana, serta membawa siswa menciptakan pengetahuannya sendiri.

Keaktifan siswa dapat dinilai memakai indikator-indikator keaktifan. Pembelajaran yang aktif dapat dilihat waktu siswa bersemangat, hidup, berkelanjutan, dan efektif. Beberapa indikator keaktifan yang dapat digunakan untuk menilai keaktifan antara lain:

1. Bersemangat ketika pembelajaran berlangsung
2. Percaya diri menyampaikan pertanyaan
3. Mampu menjawab pertanyaan yang diperoleh
4. Mampu menjelaskan hasil pemahamannya di depan kelas.

Berdasarkan indikator tersebut, guru dapat menilai keaktifan siswa ketika pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu mengetahui efek keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan materi dan pemerolehan tujuan pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Keterlibatan aktif siswa saat kegiatan pembelajaran mampu meredakan rasa bosan serta meningkatkan rasa bahagia ketika belajar. Selanjutnya akan berakibat pada naiknya hasil belajar siswa. Interaksi guru dengan siswa yang tinggi mampu menolong siswa dalam memperoleh hasil belajar yang setinggi-tingginya. Dalam Pendidikan, sekolah serta guru merupakan komponen utama yang harus mengendalikan pembelajaran serasi dengan asas kegiatan belajar mengajar, yakni 1) aktifitas berfokus pada siswa, 2) belajar melalui tindakan, 3) belajar individu serta bekerja sama. Harapannya pembelajaran tidak hanya focus pada guru, tetapi cara menghidupkan siswa dalam pembelajaran (Pujiyanti et al., 2022).

Model Pembelajaran RQA

Model pembelajaran RQA menganut pendekatan pembelajaran berdasarkan pada teori pembelajaran konstruktivisme. Pusat dari model pembelajaran RQA

yaitu berpusat pada peserta didik, dengan cara peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Dengan menerapkan model pembelajaran RQA peserta didik dapat aktif dalam belajar dan aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami (Hidayatika et al., 2020).

Model pembelajaran RQA dapat membantu membuat daya ingat peserta didik menjadi meningkat. Tujuan dari model pembelajaran RQA adalah melatih peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam membaca dan memahami isi bacaan, selain itu melalui model pembelajaran RQA peserta didik dapat menemukan bagian dari isi bacaan sehingga peserta didik sudah memiliki konsep mengenai materi yang akan dipelajari.

Latar belakang dari dikembangkannya model pembelajaran RQA banyaknya kasus ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca materi yang diajarkan. Dimana ketidakaktifan tersebut juga dapat menyebabkan rendahnya minat siswa dalam membaca (Lashari et al., 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Lahari., (2017) yang berisi bahwa model pembelajaran RQA adalah suatu model baru, karena faktanya hampir semua peserta didik yang diberikan tugas oleh guru untuk membaca materi pembelajaran terkait topik yang akan dibahas cenderung memiliki minat yang rendah. Sehingga, model pembelajaran yang sudah dirancang tidak dapat terlaksana atau bahkan sulit terlaksana dengan baik hal ini akan menyebabkan siswa tidak memahami materi pembelajaran (Lashari et al., 2017). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisa studi literatur mengenai dampak dari model pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam artikel ini yaitu metode literature review. Penelitian ini bersumber pada literatur terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini (Ridwan et al., 2021). Pencarian artikel dapat dilakukan melalui google scholar dengan kata kunci model pembelajaran *Reading, Question and Answering* (RQA), keaktifan belajar dan hasil belajar. Pada proses pencarian literatur, langkah yang dilakukan dalam menyeleksi literatur yaitu dengan memfilter hasil pencarian sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan. Parameter yang ditetapkan berupa inklusi dan eksklusi yang menjadi landasan dalam menentukan literatur yang dipilih (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Rentang pencarian artikel adalah tahun 2019 - 2023, artikel yang digunakan adalah artikel ilmiah nasional yang non terakreditasi maupun terakreditasi.

Setelah melakukan pencarian artikel, tahap selanjutnya adalah review, dimana literatur tersebut diidentifikasi dan dianalisa melalui luaran literatur, yang meliputi seleksi literatur dengan judul yang tidak sesuai dengan kata kunci, seleksi literatur yang bukan konferensi atau jurnal, serta seleksi literatur yang kurang sesuai dengan rentang waktu yang ditentukan. kemudian hasil literatur yang sudah melalui tahap seleksi luaran literatur, dilakukan analisa dan identifikasi isi literatur, kemudian dikumpulkan dalam tabel yang berisi nama peneliti dan tahun, judul, hasil penelitian, serta database dari literatur tersebut. Selanjutnya data literatur yang terkumpul dalam tabel dianalisis dan diambil kesimpulan mengenai pengaruh

model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Penelitian Tentang Model RQA

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Database
La Ode Muhammad Azhar, Chumidach Roini, dan Said Hasan (2021)	Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Melalui Virtual Class Terhadap Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pada Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar	Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui jika hasil belajar metakognitif siswa dapat meningkat dengan model pembelajaran <i>Reading Questioning and Answering</i> (RQA).	Google Scholar (Azhar et al., 2021).
Ana Maulida dan Rita Mayasari (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reading Question and Answering</i> (RQA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia Kelas XI SMA PGRI di Kota Banjarmasin	Berdasarkan hasil tersebut, hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA), ketimbang siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.	Google Scholar (Maulida & Mayasari, 2019).
Endang Fitrianiingsih, Rusdi Hasan, dan Hilyati Milla (2022)	Efektivitas Model <i>Reading Questioning and Answering</i> (RQA) dalam Pembelajaran <i>online</i> Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran RQA dalam pembelajaran daring memberikan pengaruh signifikan terhadap	Google Scholar (Fitrianiingsih et al., 2022).

	Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu	hasil belajar IPA Terpadu.	
Muhammad Hasbi Romli, Meti Maspupah, dan Astri Yuliawati (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reading Questioning and Answering</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar biologi topik tumbuhan antara siswa yang mengikuti kelas eksperimen dengan memakai model pembelajaran <i>RQA</i> serta siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut.	Google Scholar (Romli et al., 2022).
Fitri Hidayatika, Purwati Kuswarini Suprpto, Diana Hernawati. (2020)	Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik dengan Model Pembelajaran <i>Reading, Questioning, and Answering (RQA)</i> dalam Pembelajaran Biologi	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran <i>Reading, Questioning, and Answering (RQA)</i> dapat mempengaruhi kemampuan literasi sains siswa pada topik pelajaran sel.	Google Scholar (Hidayatika et al., 2020).
Samuel Reza Pranata dan Cathyne Nainggola (2022)	Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Mendorong Keaktifan Sisw	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode tanya jawab mampu mendorong keaktifan siswa	Google Scholar (Pujiyanti et al., 2022).
Ummyati, Said Hasan, Bahtiar (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reading Questioning and Answering (RQA)</i> Berbantuan Aplikasi KIPIN School Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>RQA (Reading Questioning and Answering)</i> dengan menggunakan aplikasi kipin <i>school</i> memiliki pengaruh	Google Schoolar (Ummyati et al., 2022).

	Kognitif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Ternate	terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil ini ditunjukkan melalui nilai signifikan yang didapatkan dari analisis uji anacova.	
Nadiasty Siwi, Aser Yalinda, dan Anita Tengker, J.S.S. Manoppo (2021)	Penerapan Jurnal Belajar Berbasis <i>Reading, Questioning, and Answering</i> (RQA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Langowan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan jurnal belajar berbasis <i>Reading, Questioning, and Answering</i> (RQA) mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Langowan. Peningkatan ini terjadi karena siswa aktif dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan aktif melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber untuk membuat pertanyaan dan jawabannya sendiri.	Google Scholar (Langowan, 2021)
Engla Islami Putri, Rahmadhani Fitri, Rahmawati Darussyamsu (2022)	Analisis Model Pembelajaran <i>Reading, Questioning, and Answering</i> (RQA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran RQA memiliki penguasaan berpikir kritis yang lebih baik ketimbang siswa di kelas yang tidak menerapkannya.	Google Scholar (Putri et al., 2022)

Jossapat Hendra Prijanto, dan Firelia de Kock (2021)	Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online	Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika metode RQA yang diterapkan di kelas 9 memperlihatkan adanya interaksi yang lebih intens antara siswa dengan guru. Akibatnya suasana kelas menjadi lebih aktif karena aktivitas siswa yang saling menanggapi pertanyaan dan jawaban siswa lainnya.	Google Scholar (Prijanto & Kock, 2021).
--	---	--	---

Hasil penelitian ini diperoleh dari studi literatur, artinya data diperoleh dengan mencari referensi dan peneliti memperoleh data dari 10 artikel penelitian terkait yang serupa untuk menemukan penelitian yang sesuai dengan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA). Hasil analisis dari artikel-artikel yang mempelajari tentang model pembelajaran RQA ditemukan bahwa penggunaan model RQA mampu meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPA.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran RQA terdapat tiga tahapan yaitu *Reading, Questioning, dan Answering*. Tahap awal yaitu membaca (*Reading*), siswa diharapkan melisankan bahan ajar yang diberikan sehingga dapat melatih siswa dalam mendapatkan gagasan utama materi tersebut. Kedua yaitu bertanya (*Questioning*), peserta didik diharapkan sanggup mendesain pertanyaan dari bahan ajar yang sudah disampaikan sehingga dapat menyampaikan pertanyaan berdasarkan gagasan utama yang telah diperoleh. Ketiga yaitu menjawab (*Answering*), tahap ini siswa mendapat waktu untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut dan menghasilkan kesimpulan dengan membaca ulang agar mendapatkan jawaban yang benar (Ramdiah & Adawiyah, 2018). Selain itu, model RQA memiliki kelebihan yaitu siswa menjadi lebih sedia dalam menyertai pembelajaran dengan cara memahami dengan lisan terlebih dahulu, sehingga siswa akan lebih lancar dalam mengikuti pelajaran serta menguasai materi yang hendak diajarkan, dan siswa menjadi lebih aktif dan penguasaan berpikir kritis siswa berkembang.. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nadiasty Siwi dkk., (2021), Prijianto dan Kock (2021) serta Fitri Hidayatika dkk., (2020).

Model pembelajaran RQA termasuk ke dalam pendekatan konstruktivisme. Siswa memiliki kemampuan untuk membangun pemikiran mereka melalui model pembelajaran RQA melalui kegiatan membaca, merangkum, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan melakukan presentasi. Hal ini sesuai dengan penelitian M, Azhar, L. O. M. dkk., (2021) dan Fitriarningsih E. dkk., (2022) serta Umiyati. dkk (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran RQA terhadap kemampuan metakognitif siswa. Proses membaca

(*Reading*), mengajukan pertanyaan (*Questioning*) yang signifikan dan memberikan jawaban (*Answering*) adalah langkah pokok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model RQA dalam memberi tugas pada siswa bertujuan untuk memotivasi minat baca siswa, sembari mengaplikasikan RQA pada pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengatasi masalah yang mereka temui dalam pembelajaran yang berfokus pada siswa. Hal ini tentunya juga sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, A., & Mayasari, R., (2019); Pujiyanti, E dkk., (2022); Romli, M. H dkk., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Reading, Question, and Answering* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model *Reading, Question, and Answering* (RQA) memiliki keunggulan dalam merangsang partisipasi aktif siswa. Faktor ini terjadi karena selama pembelajaran terdapat proses tanya jawab yang melibatkan siswa dan guru dalam metode ini. Pada setiap tahapannya model RQA dapat menginspirasi siswa agar terlibat aktif dalam membaca informasi yang berkaitan dengan konten yang sedang dipelajari dengan begitu siswa akan mulai memahami materi yang mereka pelajari. Pemahaman tersebut yang menstimulasi siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan seputar objek yang dibahas. Pertanyaan tersebut bertujuan mampu meningkatkan keaktifan siswa ketika berdiskusi (Ichsan et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pranata & Nainggolan (2022) yang membuktikan apabila melalui metode pembelajaran tanya jawab mampu mendorong keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kualitatif melalui studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model ini mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, N. W., Sulastry, T., & Alimin. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 1 Bontomaranmu. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 544–551.
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (2014). *Metode Pembelajaran IPA* (Edisi Pert). PT Bumi Aksara.
- Azhar, L. O. M., Roini, C., & Hasan, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (Rqa) Melalui Virtual Class Terhadap Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pada Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar. *Edukasi*, 19(2), 151.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Fitrianingsih, E., Hasan, R., & Milla, H. (2022). Efektivitas Model Reading Questioning and Answering (RQA) dalam Pembelajaran Online terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Terpadu.

- BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 150–158.
- Hidayatika, F., Suprpto, P. K., Hernawati, D., Biologi, J. P., & Siliwangi, U. (2020). *Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Reading , Questioning , and Answering (RQA) dalam Pembelajaran Biologi*. 12, 69–75.
- Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Fadli, N., Fachrial, H., Suwandi, T., Ali, A., Titin, T., Hermawati, F. M., Setiawan, D. C., Setiawan, D., Sadikin, A., Johari, A., Suryani, L., Wabula, M., Papilaya, P. M., Rumahlatu, D., Herlina, M., ... Taufik, L. M. (2020). Table of Content Edubiotik : Jurnal Pendidikan , Biologi dan Terapan. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5.
- Khovivah, A., Panjaitan, B. O. N. S., Fazira, D. A., Sihite, E. I., Theresia, M., Husnayaini, N., Purba, P. N. B., Yulistiani, R. A., Zebua, R. A., & Sitanggang, T. L. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di SMPN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2020/2021. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(1), 94–100.
- Langowan, N. (2021). *Jspb bioedusains*. 2(1), 1–8.
- Lashari, D. A., Lisa, Y., & Julung, H. (2017). JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi) PENGARUH MODEL READING QUESTIONING ANSWERING (RQA) TERHADAP PENGETAHUAN METAKOGITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi , STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Dosen Pro. *JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(2), 27–33.
- Maulida, A., & Mayasari, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reading, Questioning And Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia Kelas XI SMA PGRI di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(3), 99–106.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Pujiyanti, E., Sumarno, & Siswanto, J. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Rqa (Reading Question and Answering) Berbantu Lkpd Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 822–831.
- Putri, E. I., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Reading, Questioning, and Answering (RQA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(3), 1–7.
- Ramdiah, S., & Adawiyah, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering(Rqa) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kemampuan Akademik Rendah. *Simbiosis*, 7(1), 1.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). *Jurnal Masohi*. 02.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*

(*JEC*), 2(2), 40.

- Romli, M. H., Maspupah, M., & Yuliawati, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 77–84.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250.
- Suryanti, E., Jamaluddin, J., & Merta, I. W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Model Reading Quistioning and Aswering (RQA) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Madapangga Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4).
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Ummiyati, U., Hasan, S., & Bahtiar, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (Rqa) Berbantuan Aplikasi Kipin School Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 5(1), 10.